

CALL DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Ridwan Arif Nugroho

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ridwanarifnugroho@gmail.com

Abstract

The use of CALL (Computer-Assisted Language Learning) in the Teaching of English as a second or foreign language is a heated discussion among language teachers and experts. Some people think that CALL is of no use in the process of teaching and learning English. Some others think that the use of CALL is unavoidable in English classes. The paper tries to discuss the advantages and disadvantages of using CALL in the teaching and learning of English.

Kata Kunci: CALL, advantages, disadvantages.

1. Pendahuluan

Benarkah komputer bermanfaat dalam pengajaran bahasa Inggris? Bagi para guru yang belum pernah memakai komputer tentunya segera akan menjawab tidak, sedangkan bagi para pengajar yang terbiasa menggunakan komputer dalam mengajar tentunya akan mendapatkan banyak manfaat dengan menggunakan komputer. Tidaklah diragukan lagi bahwa komputer adalah alat bantu pengajaran yang luar biasa dalam pengajaran bahasa dalam seluruh aspeknya yang meliputi kosa kata, tata bahasa, komposisi, dan sebagainya. Nampaknya kelebihan yang ditawarkan oleh komputer lebih banyak dibandingkan kekurangannya.

2. Kelebihan CALL

2.1. Meningkatkan minat dan motivasi

Dalam proses belajar bahasa Inggris seringkali guru harus memberikan latihan yang berulang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengulangan dapat menyebabkan kejenuhan pada pembelajar dan dapat membuat menurunnya motivasi belajar mereka. Program CALL adalah hal yang baru dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan permainan, animasi dan lain-lain. Proses pengulangan dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan.

2.2. Belajar secara mandiri

Banyak pembelajar yang memerlukan latihan mandiri agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Komputer menyediakan sarana bagi para

pembelajar untuk belajar mandiri. Selain itu, ada banyak program yang tersedia bagi para pembelajar untuk menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat. Program-program tersebut memungkinkan para pembelajar untuk belajar secara lebih intensif dengan waktu yang lebih sedikit dengan hasil lebih optimal. Dalam hal ini, komputer berfungsi sebagai tutor dan mampu memberikan bimbingan individual bagi pembelajar.

2.3. Memfasilitasi gaya belajar yang berbeda

Para pembelajar mempunyai gaya belajar yang berbeda. Mereka akan belajar lebih efektif apabila mereka menggunakan gaya belajar yang sesuai. Adalah tidak mungkin bagi seorang guru untuk mengajar sesuai dengan gaya belajar semua pembelajar yang ada di dalam kelas tersebut. Sebaliknya, komputer mampu melayani dan memenuhi berbagai gaya belajar yang berbeda. Komputer mampu melayani pembelajar yang cepat dalam belajarnya dan juga mampu melayani pembelajar yang lamban. Komputer juga populer di kalangan pembelajar karena internet identik dengan permainan. Penggunaan internet terbukti meningkatkan motivasi terutama ketika guru menggunakan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan pada saat yang bersamaan juga membuat para pembelajar merasa bisa mandiri (Mc.Neil, 2000).

2.4. Penggunaan Waktu Belajar yang Optimal

Dengan menggunakan komputer, seorang pembelajar akan menggunakan waktu belajarnya dengan lebih bermanfaat. Waktu belajar adalah waktu yang digunakan seorang pembelajar untuk menghadiri kelas dengan harapan mendapat tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan oleh seorang pembelajar di dalam kelas tidaklah sepenuhnya untuk kepentingan belajar. Contohnya, seorang guru yang seharusnya mengajar selama satu jam, ia mungkin akan menggunakan lima menit di awal kelas untuk mengembalikan hasil pekerjaan para pembelajar dan mungkin juga akan menggunakan lima menit di akhir kelas untuk mengumumkan sesuatu, sehingga ia hanya akan menggunakan 50 menit saja. Dengan menggunakan komputer, maka pemborosan waktu yang terjadi seperti dalam contoh di atas tidaklah akan terjadi. Komputer memungkinkan pembelajar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan saja. Pada pembelajaran tradisional waktu yang dipergunakan adalah konstan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi, sedangkan dalam pembelajaran dengan

CALL tingkat keberhasilannya konstan dengan waktu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran bervariasi antara para pembelajar.

2.5. Umpan balik yang cepat

Umpan balik amatlah bermanfaat bagi para pembelajar apabila dilakukan sesegera mungkin. Manfaat umpan balik menjadi tidak optimal ketika dilakukan sesegera mungkin. Seringkali, karena beberapa alasan, umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran tradisional tidak dapat diberikan sesegera mungkin. Seorang pembelajar yang melafalkan sebuah kata secara salah, dan tidak segera diberi umpan balik, maka ia akan terus melakukan kesalahan ketika melafalkan kata tersebut. Komputer mampu memberikan umpan balik pada saat yang bersamaan dengan waktu ketika kesalahan tersebut dibuat.

2.6. Analisis kesalahan

Database komputer dapat digunakan instruktur untuk mengklasifikasikan dan membedakan jenis dari kesalahan umum yang dilakukan oleh pembelajar sehingga bisa ditentukan sumber penyebab kesalahan-kesalahan tersebut. Salah satu penelitian mendapatkan temuan yang menarik yaitu seringnya terjadi kesalahan yang disebabkan karena proses generalisasi yang berlebihan. Juga ditemukan kecenderungan untuk menghilangkan artikel **the** atau **a/an** di kalangan pembelajar tertentu. Komputer mempunyai kemampuan untuk menganalisa kesalahan yang dibuat pembelajar, sehingga memungkinkan para pembelajar untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut secara mandiri.

2.7. Menulis bebas

Word-processor dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran menulis bebas. Kemampuan program *word-processor* untuk membuat dan memanipulasi teks dengan mudah adalah prinsip yang sangat menguntungkan dalam pengajaran menulis. *Word-processor* dapat memungkinkan seorang pembelajar untuk mempelajari aspek-aspek *paragraph, register, style*, kohesi, pilihan leksikal, tanda baca dengan mudah.

2.8. Interaksi antar pembelajar

Teknologi memungkinkan para pembelajar untuk bekerjasama baik secara berpasangan (*pair work*) atau pun dalam kelompok kecil. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan interaksi grup meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran serta interaksi sosial yang positif (Schelechter,1990).

Teknologi juga memungkinkan komunikasi lintas budaya dengan cara menghubungkan para pembelajar dari seluruh dunia dengan media internet.

3. Kekurangan CALL

3.1. Manusia vs Mesin

Walaupun ada banyak kelebihan CALL, juga ada kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam program tersebut. Kemungkinan, kekhawatiran terbesar adalah masalah aksesibilitas/ketersediaan. Jumlah komputer yang terbatas juga menjadi sumber kekhawatiran. Banyak juga guru yang khawatir kalau komputer menggantikan peranannya di dalam kelas.

3.2. Efektifitas CALL

Tidak ada jaminan bahwa teknologi dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa secara tradisional yang tidak melibatkan CALL ternyata lebih efektif dibandingkan dengan CALL. Misalnya, Izzo (1996) menemukan bahwa pengajaran essay yang dilakukan dengan cara tradisional ternyata menghasilkan essay yang lebih panjang dibandingkan pengajaran essay dengan menggunakan CALL. Penelitian yang lain yang dilakukan di Taiwan oleh Huang (1998) menemukan bahwa diskusi yang dilakukan dalam pengajaran tradisional yang tidak melibatkan CALL ternyata lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2001) di Taiwan juga menunjukkan bahwa CALL ternyata tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Pengajaran bahasa dengan menggunakan teknologi tidaklah akan menggantikan peranan dan fungsi guru. Tentu saja ada tantangan dalam menggunakan pengajaran bahasa berbasis teknologi. Beberapa tantangan yang dihadapi guru antara lain: ia harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam bidang komputer, ia harus melatih para pembelajar agar dapat menggunakan program berbasis komputer, ia juga harus menyediakan waktu untuk mencari *website* yang relevan, mengunggah pertanyaan, memberikan umpan balik, membuat latihan dan kuis yang terkait.

CALL seharusnya bukan menjadi program alternatif tetapi merupakan program pelengkap untuk mendukung kegiatan kelas. Keefektifan CALL

tergantung pada kesiapan guru untuk menggunakan program tersebut dalam pengajaran bahasa. Guru sebaiknya menghindari sikap skeptis tentang komputer dan mengevaluasi ulang metode yang digunakannya selama ini dan pada saat yang bersamaan mempertimbangkan kemungkinan untuk memakai komputer sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

CALL memungkinkan pembelajar untuk mempelajari bahasa di luar kelas. Maka dari itu, tujuan pembelajaran, tingkat kecanggihan komputer, kesulitan teknis, jumlah siswa dalam kelas haruslah dijadikan sebagai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan (Gillette, 1996). Agar bisa memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin dalam proses belajar Bahasa Inggris, maka semua aktifitas yang dilakukan haruslah menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Chen, I, 2001, *A Constructivist computer-assisted language learning environment for second year Taiwanese Students at Pennsylvania State University*, Dissertation Abstract 62, No.12 A, p.4031
- Gillette, D.H, 1996, *Using electronic tools to promote active learning*, New directions for Teaching and Learning 67, p.59-70
- Huang, S. 1998, *Differences in the nature of discussion between peer response sessions conducted on network computers and those conducted in the traditional face –to-face situations*, ERIC Document Reproduction Service NO. ED423686
- Izzo, J, 1996, *An analysis of computer workstation and handwriting use by ESP students*, ERIC No. ED 394295
- McNeil, A, 2000, *Computer-assisted instruction – its value to second language learners*, ERIC No. ED 472851.